BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak-anak usia toddler (12-36 bulan) adalah masa eksplorasi lingkungan yang intensif dan perkembangan biologis yang menunjukkan kemampuan motorik kasar dan motorik halus yang memungkinkan anak melakukan berbagai aktivitas. Usia toddler adalah periode penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak karena dipengaruhi oleh pertumbuhan dasar. Anak-anak usia toddler juga rentan terkena penyakit infeksi bakteri salah satunya diare. (Saputra et al., 2015).

Diare adalah ketika infeksi menyebabkan banyak buang air besar. Jika volume buang air besar seorang anak lebih dari 10 mililiter per kilogram per hari, anak tersebut dianggap mengalami diare. Tinjanya encer dan banyak mengandung cairan (cair) dan sering buang air besar (biasanya lebih dari tiga kali dalam satu hari). (Anggraini & Kumala, 2022). Diare yang timbul dengan cepat, dengan atau tanpa mual, muntah, demam, atau sakit perut disebut gastroenteritis akut. Penyakit ini juga melibatkan peningkatan frekuensi buang air besar atau perubahan konsistensi feses yang tidak terkait dengan kondisi kronis. (Scott Hartman et al., 2019). Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), diare didefinisikan sebagai kondisi di mana seseorang buang air besar dengan konsistensi yang lebih encer dari biasanya, dengan frekuensi tiga kali atau lebih dalam kurun waktu 24 jam. Penyakit ini adalah salah satu infeksi saluran pencernaan yang menjadi masalah kesehatan global, termasuk di Indonesia.

WHO dan UNICEF menyatakan bahwa di seluruh dunia terjadi sekitar 2 milyar kasus diare dan 1,9 juta anak balita meninggal akibat diare setiap tahunnya. Menurut hasil riset kesehatan dasar tahun 2018 Kemenkes RI Penyakit diare adalah penyakit endemis yang berpotensi menyebabkan kejadian luar biasa (KLB). Prevalensi diare adalah 8% untuk semua kelompok umur, 12,3% untuk balita, dan 10,6% untuk bayi. Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia 2020, penyakit yang ditimbulkan karena infeksi khususnya diare menjadi penyumbang kematian

pada kelompok anak usia 29 hari - 11 bulan sama seperti tahun sebelumnya. Kasus diare pada balita di Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2022 dengan kasus tertinggi ditemukan di Jakarta Timur sebanyak 12.234 kasus dan di Jakarta Barat sebanyak 11.711 kasus. Dalam 3 bulan terakhir pada bulan november 2023 sampai dengan januari 2024 terdapat 66 pasien anak dengan diare dirawat di ruang Mutiara di RSUD Budhi Asih.

Sekitar 443.832 anak di bawah lima tahun meninggal setiap tahun karena diare, yang merupakan penyebab kematian ketiga yang paling umum. Selama beberapa hari, diare menyebabkan tubuh kekurangan air dan garam (dehidrasi) yang diperlukan untuk hidup. Dehidrasi menyebabkan tubuh kehilangan cairan dan elektrolit melalui tinja cair, keringat, dan urin. Akibatnya, tubuh kekurangan cairan yang diperlukan, sehingga transportasi nutrisi ke sel-sel terganggu, dan dapat menyebabkan gangguan ginjal, kejang, serta syok hipovolemik (Mardi Hartato, Muhammad Badrudin, 2019). Komplikasi yang dapat terjadi jika dehidrasi akibat diare termasuk renjatan hipovolemik, hipokalemia, hipotoni otot, kelemahan, bradikardia, hipoglikemia, dan kejang (Kurniawati, 2016). Sehingga muncul masalah keperawatan pada anak usia toddler dengan diare yang biasa ditemukan yaitu kekurangan volume cairan. Kekurangan volume cairan, atau hipovolemia, adalah kondisi di mana tubuh mengalami penurunan jumlah cairan yang beredar di dalam pembuluh darah. Kondisi ini bisa terjadi akibat kehilangan cairan secara berlebihan, seperti melalui muntah, diare, keringat berlebihan, atau pendarahan. Apabila pada penyakit diare yang mengalami dehidrasi tidak segera diatasi maka akan terjadi dehidrasi ringan, dehidrasi sedang, serta dehidrasi berat, dapat menyebabkan syok hipovolemik karena pengurangan volume cairan sehingga volume cairan di pembuluh darah berkurang bahkan dapat menyebabkan kematian (Rahayu et al., 2017).

Pada kasus anak usia toddler yang mengalami kekurangan volume cairan, perawat memiliki empat peran utama, yaitu upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif.. Peran perawat secara promotive adalah dengan melakukan kegiatan penyuluhan seperti menjelaskan tentang pengertian, tanda dan gejala, cara

pencegahan, dan cara mengatasi diare untuk meningkatkan pengetahuan pada keluarga dan masyarakat.

Peran perawat secara preventif dilakukan untuk menghindari terjadinya penyakit dengan cara menjaga kebersihan makanan dan minuman, mencuci tangan dengan sabun dan pemberian ASI eksklusif pada 6 bulan pertama. Peran perawat secara kuratif melibatkan penanganan langsung terhadap gejala dan komplikasi yang terkait dengan kondisi tersebut. Pemberian Cairan: Perawat akan membantu dalam memberikan cairan melalui oralit atau infus intravena sesuai dengan kebutuhan. Pemantauan elektrolit : Perawat akan memantau kadar elektrolit dalam tubuh anak dan memberikan suplemen elektrolit jika diperlukan. Pemberian nutrisi : Perawat dapat membantu dalam memberikan saran nutrisi yang sesuai dan mungkin memperkenalkan makanan atau minuman yang lebih mudah dicerna oleh anak.

Peran perawat secara rehabilitatif berfokus pada pemulihan kondisi fisik dan kesehatan anak setelah mengalami episode diare dengan cara memberikan edukasi kepada orang tua tentang pentingnya pemberian cairan yang cukup kepada anak untuk mencegah dehidrasi berulang, memberikan saran tentang diet yang tepat bagi anak setelah mengalami diare untuk membantu pemulihan dan memastikan asupan nutrisi yang cukup, perawat juga memberikan edukasi kepada anak dan orang tua tentang langkah-langkah pencegahan diare di masa depan. Ini mungkin meliputi prinsip-prinsip kebersihan, pentingnya memasak makanan dengan benar, dan strategi untuk mencegah infeksi yang dapat menyebabkan diare.

Melihat masalah diatas dan peran perawat dalam menangani masalah Diare, maka penulis tertarik untuk melakukan studi kasus Asuhan Keperawatan Pada Pasien Anak Usia Toddler Yang Mengalami Diare dengan Masalah Defisit Volume Cairan Di RSUD Budhi Asih

1.2 Batasan Masalah

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada Asuhan Keperawatan Pada Pasien Anak Usia Toddler Yang Mengalami Diare Dengan Masalah Defisit Volume Cairan

dengan dua pasien diruang Mutiara yang dilaksanakan selama 3 x 24 jam Di RSUD Budhi Asih

1.3 Rumusan Masalah

Menurut Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, prevalensi diare pada semua kelompok umur adalah 8%, dengan prevalensi pada balita sebesar 12,3% dan pada bayi sebesar 10,6%. Data dari Sample Registration System tahun 2018 menunjukkan bahwa diare tetap menjadi salah satu penyebab utama kematian pada neonatus (7%) dan pada bayi usia 28 hari (6%). Data Komdat Kesmas dari Januari hingga November 2021 menunjukkan bahwa diare menyebabkan kematian pada postneonatal sebesar 14%. Survei Status Gizi Indonesia tahun 2020 mencatat prevalensi diare sebesar 9,8%. Diare memiliki hubungan erat dengan stunting, di mana kejadian diare berulang pada bayi dan balita dapat menyebabkan stunting. Menurut Profil Kesehatan Indonesia 2020, penyakit infeksi khususnya diare berkontribusi terhadap kematian anak usia 29 hari - 11 bulan, dengan diare menjadi penyebab utama 14,5% kematian pada tahun 2020. Pada anak balita (12 – 59 bulan), kematian akibat diare tercatat sebesar 4,55%. Pada tahun 2022, kasus diare pada balita di Provinsi DKI Jakarta paling banyak ditemukan di Jakarta Timur dengan 12.234 kasus, diikuti oleh Jakarta Barat dengan 11.711 kasus. Dari 66 pasien anak yang dirawat di RSUD Budhi Asih didapatkan hasil pasien dengan status dehidrasi sedang sebanyak 58 pasien (87%) Jika dehidrasi akibat diare tidak segera diatasi, kondisi ini bisa berkembang menjadi dehidrasi ringan, sedang, dan berat, yang dapat memicu syok hipovolemik karena berkurangnya volume cairan dalam pembuluh darah, bahkan berpotensi menyebabkan kematian (Rahayu et al., 2017).

Berdasarkan angka kejadian di Povinsi DKI Jakarta dan data laporan kementerian kesehatan sehingga dapat di rumuskan pertanyaan penelitian “Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Pada Pasien Anak Yang Mengalami Diare dengan Masalah Defisit Volume Cairan Pada Usia Toddler Di RSUD Budhi Asih?”

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan umum pada studi kasus ini adalah melaksanakan Asuhan Keperawatan Pada Pasien Anak Usia Toddler Yang Mengalami Diare Dengan Masalah Defisit Volume Cairan Di Rsud Budhi Asih

1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada pasien anak usia toddler yang mengalami diare dengan masalah defisit volume cairan di RSUD Budhi Asih
- b. Menetapkan diagnosis keperawatan pada pasien anak usia toddler yang mengalami diare dengan masalah defisit volume cairan di RSUD Budhi Asih
- c. Menyusun perencanaan keperawatan pada pasien anak usia toddler yang mengalami diare dengan masalah defisit volume cairan di RSUD Budhi Asih
- d. Melaksanakan Tindakan keperawatan pada pasien anak usia toddler yang mengalami diare dengan masalah defisit volume cairan di RSUD Budhi Asih
- e. Melakukan evaluasi pada pasien anak usia toddler yang mengalami diare dengan masalah defisit volume cairan di RSUD Budhi Asih

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan tulisan ini dapat menjadi acuan dalam mengembangkan ilmu keperawatan. Fokus utamanya adalah pada pasien anak yang mengalami diare. Terutama pada kasus dengan masalah Defisit Volume Cairan.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi berharga bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian lebih lanjut di bidang keperawatan. Secara khusus, penelitian ini fokus pada diare pada anak. Hasil penelitian ini dapat memberikan panduan dan referensi bagi studi-studi selanjutnya.

- b. Pasien/keluarga

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang diare pada anak yang mengalami defisit volume cairan. Informasi yang diperoleh dapat menjadi

acuan bagi pasien dan keluarga. Dengan demikian, mereka dapat lebih efektif dalam mengatasi diare dan defisit volume cairan.

c. Perawat

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tambahan tentang penyakit diare pada anak. Informasi yang diperoleh berupa bahan dan data tambahan dalam penelitian tentang pasien anak yang mengalami diare. Fokusnya adalah pada masalah defisit volume cairan pada usia toddler.

d. Rumah Sakit

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam mengevaluasi program pengobatan penyakit diare. Evaluasi ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pengobatan di rumah sakit. Dengan demikian, kesehatan pasien dapat ditingkatkan secara keseluruhan.